

Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gowa

Rahyuni, Mawardi pewangi, Sulaeman

Universitas Muhammadiyah Makassar

rahyuniahmad7@gmail.com¹, mawardipewangi@unismuh.ac.id²

sulaeman@unismuh.ac.id³

Abstrak

Kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran SKI salah satunya adalah kejenuhan belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus memiliki strategi dalam pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Apa faktor penyebab kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gowa? 2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gowa?. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa dan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gowa. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun faktor penyebab siswa jenuh dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya: belajar secara teratur atau monoton, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan saling mengganggu dengan sesama teman. Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa guru menerapkan strategi pembelajaran Inquiry yang biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran efektif, yaitu guru membentuk kelompok diskusi.

Kata kunci: Strategi guru, kejenuhan

One of the obstacles that hinder the achievement of SKI learning objectives is student boredom. Therefore, in the learning process, teachers are required to have a strategy in learning. The problem formulations in this study are: 1. What are the factors that cause boredom in learning Islamic Culture History in class XI students at Madrasah Aliyah Negeri Gowa? 2. How is the teacher's strategy in overcoming boredom in learning Islamic Culture History for class XI students at Madrasah Aliyah Negeri Gowa? This research is a type of descriptive research with a qualitative approach method that aims to determine and analyze the factors that

cause boredom in learning Islamic cultural history in students and teacher strategies in overcoming boredom in learning Islamic Cultural History in class XI students at Madrasah Aliyah Negeri Gowa. The technique used in determining the subject of this research uses data collection techniques using observation, interview and documentation methods. The factors that cause students to be bored in learning Islamic Culture History include: learning regularly or monotonously, an unsupportive learning environment, and disturbing each other with fellow friends. The teacher's strategy in overcoming boredom in learning SKI on students, the teacher applies an Inquiry learning strategy which is usually carried out with questions and answers between teachers and students, as well as effective learning strategies, namely the teacher forms discussion groups.

Key words: Teacher strategy, boredom

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah model umum dan prosedur umum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memilih strategi tertentu pada saat merencanakan atau membuat RPP. Dalam merencanakan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang mencakup rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk penggunaan metode dan penggunaan sumber daya atau kekuatan yang berbeda dalam pembelajaran terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru harus merencanakan dan menyiapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena pembelajaran efektif bila suasananya menyenangkan. Darmawansyah mengemukakan bahwa semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan, dan pembelajaran menjadi efektif ketika seseorang senang dalam pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran harus dibuat mudah dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan dengan suasana kelas dan pengajaran guru. Menurut Ngainum Naim, bersenang-senang atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bukan berarti menciptakan suasana yang riuh atau hura-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang berani dan kegembiraan yang dangkal. Kebahagiaan disini berarti membangkitkan minat, partisipasi penuh dan makan, pengertian (penguasaan materi yang akan dipelajari), dan nilai-nilai kebahagiaan dalam diri peserta didik. Ia menyukai sensasi menciptakan sesuatu yang baru.

Menciptakan kegembiraan ini jauh lebih penting daripada teknik atau metode apapun yang digunakan.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan datanya berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi langsung yang dibawa langsung kesumbernya oleh peneliti tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang tidak berusaha dikumpulkan sendiri oleh peneliti, misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah observasi partisipasi (*participant observation*).
2. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh minimal dua orang. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, seperti survei pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.
3. Teknik dokumentasi adalah catatan yang digunakan sebagai sumber data dan digunakan untuk menguji dan menyimpan informasi yang dihasilkan.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data. Analisis di tempat meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola dan menghilangkan yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai data yang disajikan berupa teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti di lapangan hingga akhir kegiatan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusiom Drawing*)

Setelah reduksi dan penyajian data terlaksana maka dilakukan penarikan kesimpulan sehingga membentuk paragraf yang saling berkesinambungan dan penarikan kesimpulan didasari oleh permasalahan yang dikaji untuk menemukan solusi dari masalah yang diangkat.

PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Gowa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran SKI di kelas, ketika siswa sudah jenuh dalam belajar siswa ngobrol dengan temannya, pura-pura permissi kekamar mandi hanya untuk menghindari kejenuhan belajar. Penyebab kejenuhan siswa karena saling mengganggu dan kurangnya waktu istirahat.

Peneliti juga mengumpulkan data dengan mewawancarai beberapa siswa kelas XI untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gowa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI atas nama Rizqa dari kelas XI IPA 2 terkait faktor penyebab kejenuhan siswa belajar sejarah kebudayaan islam, adalah hasil wawancara sebagai berikut:

Faktor yang menyebabkan saya merasa jenuh karena kurangnya waktu istirahat (belajar secara teratur/monoton) sehingga menyebabkan sulit untuk fokus dalam pelajaran serta dalam mata pelajaran kita harus mengingat banyak peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh siswa kelas XI IPA 1 lainnya atas nama Iqram, berikut hasil wawancara:

Faktor yang menyebabkan saya jenuh karena guru menunjuk siswa menjelaskan pelajaran tersebut padahal siswa itu tidak terlalu pintar untuk

public speaking. Faktor lainnya itu faktor lingkungan yang kurang baik dan waktu jam belajar.

Selain pendapat informan siswa kelas XI IPA 1, berikut pendapat informan lainnya yaitu siswa kelas XI IPA 3 atas nama Aril, berikut penjelasannya:

Saya tidak begitu suka dengan pelajaran SKI karena pelajaran sejarah membuat saya mengantuk, faktor yang menyebabkan saya jenuh karena kita harus mengingat/mempelajari banyak peristiwa yang terjadi di masa lampau. Ketika saya jenuh/mengantuk saya akan meminta izin ke wc untuk cuci muka.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran SKI di kelas dan wawancara dengan Rizqaa, iqram dan Aril siswa kelas XI, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab sehingga siswa jenuh dalam belajar sejarah kebudayaan Islam diantaranya: kurang waktu istirahat, dalam mata pelajaran siswa terlalu banyak mengingat peristiwa pada masa lampau, faktor cuaca dan saling mengganggu dengan sesama teman.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gowa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menggunakan strategi dalam proses pembelajaran yang cukup membantu siswa ketika merasa jenuh. Jika guru dapat mengidentifikasi karakter dari setiap siswa, guru dapat menentukan strategi mana yang cocok untuk proses pembelajaran di kelas, yang mudah dipahami dan tidak membosankan bagi siswa. Tanda-tanda siswa jenuh dalam proses pembelajaran yaitu bermain dan mengobrol dengan temannya, tidur, bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang fokus belajar.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan ibu nursufiati. Berikut penjelasannya:

Ibu menggunakan strategi yang cocok digunakan untuk proses pembelajaran di kelas yang mudah dipahami dan tidak membosankan untuk siswa. Adapun tanda-tanda siswa sudah mulai merasa jenuh dengan proses pembelajaran yaitu mereka sibuk bermain dan ngobrol dengan temannya, tidur, bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang fokus belajar.

Berdasarkan hasil observasi guru menerapkan strategi pembelajaran inquiry, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) serta kontekstual.

- a. Dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis inquiry, lebih ditekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi. Proses berpikir ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas sendiri, ketika guru menggunakan metode ceramah, guru menambahkan pertanyaan terkait materi peradaban Islam, sejarah asal usulnya dan lain-lain. Jika siswa memberikan perhatian khusus untuk membaca buku pada saat guru menjelaskan maka siswa dapat menjawab pertanyaan, sebaliknya jika siswa tidak fokus maka siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Melalui pertanyaan, strategi pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang hidup, menggali ide-ide peserta didik, mendorong peserta didik untuk menemukan ide yang tereksplorasi dengan kalimatnya sendiri, dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik untuk memperkuat pemahamannya dan memberikan kesempatan, sehingga siswa berani berkomentar.

- b. Strategi selanjutnya yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (PMB), dimana guru dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri pada peserta didik. Misalnya ketika mempelajari materi tentang peradaban Islam, siswa dibagi menjadi kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang. Mereka membahas sejarah lahirnya peradaban Islam, dan kemunduran umat Islam. Disini guru dapat menilai kedisiplinan anggota kelompok, menghargai pendapat orang dan kemampuan mengendalikan diri. Disini peserta didik juga dapat bermain sekaligus belajar bersama teman, di mana mereka tidak hanya dapat mendengarkan guru, tetapi juga berbagi dan berpikir kritis ketika menghadapi perbedaan pendapat.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan guru SKI. Berikut penjelasannya:

Dalam mengajar SKI perlu adanya variasi metode ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti misalnya dibuat kelompok dengan satu meja terdiri dari 4 orang siswa, dimana 4 orang itu masing-masing membuat pertanyaan terkait materi yang sudah dibahas tadi.

- c. Strategi pembelajaran kontekstual juga diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini sangat penting mengingat tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk mempelajari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh penting dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan lain-lain, bagi perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam di masa sekarang dan yang akan datang.

Pembelajaran Kontekstual adalah pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa,

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pernyataan tersebut maka strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa tidak lepas dari pendekatan individual guru kepada peserta didik, yang menuntut guru untuk mengenali karakter setiap siswa dan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran, karena itu ketika menerapkan strategi ini sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada tiga strategi yang diterapkan oleh guru yaitu strategi pembelajaran Inquiry, strategi pembelajaran berbasis masalah (PMB) dan strategi pembelajaran kontekstual.

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nursufiati terkait strategi guru dalam mengatasi peserta didik yang mulai jenuh dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut penjelasannya:

1. ketika siswa merasa jenuh karena kurangnya waktu istirahat, strategi yang ibu terapkan yaitu metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan pendekatan kepada peserta didik, melakukan evaluasi pada tiap akhir pelajaran, dan biasanya ibu kasi juga games.
2. Adapun strategi yang ibu terapkan ketika siswa jenuh karena guru menunjuk siswa menjelaskan pelajaran tersebut padahal siswa tersebut tidak terlalu pintar untuk public speaking. Maka dalam berbicara sebaiknya menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah di pahami serta Ibu juga usahakan ada kontak mata dengan peserta didik sehingga perhatiannya tertuju kepada materi yang disampaikan dan pada saat selesai materi di usahakan ada tanya jawab atau ibu memberikan pertanyaan pada siswa.
3. Dan strategi yang ibu terapkan ketika siswa ada yang tidak suka dengan pelajaran SKI dan mengantuk/jenuh karena siswa harus mengingat/mempelajari banyak peristiwa yang terjadi di masa lampau pada pelajaran SKI. Maka metode pembelajaran penyampaiannya diusahakan lebih menarik dan menyenangkan bagi anak didik dan memberikan contoh kehidupan masa sekarang yaitu masa di eradigital.

Oleh karena itu, dari hasil wawancara dengan Ibu Nursufiati (guru mata pelajaran SKI), dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran SKI itu sendiri guru harus lebih ekstra dalam memvariasikan metode-metode maupun strategi dalam proses pembelajaran. Karena kita tahu bahwa ketika belajar SKI kita belajar tentang sejarah, sejarah peradaban Islam dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga peradaban Islam saat ini, peserta didik juga perlu membaca dan menghafal tentang silsilah dan sebagainya. Disinilah kreativitas guru diterapkan, dimana guru harus

pandai merencanakan strategi pembelajaran dengan cara yang tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan termotivasi untuk belajar.

Mengenai hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran SKI di kelas, biasanya pembelajaran diawali dengan salam, berdoa bersama, kemudian membahas tugas atau PR pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, setelah pembahasan PR selesai dibahas, guru memulai proses pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk membuka buku paket SKI. Dalam proses pembelajarannya, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga metode tanya jawab, dan diskusi. Metode ini diharapkan mendorong peserta didik untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Dengan waktu ceramah yang tidak begitu lama, karena guru hanya menyampaikan beberapa poin saja, agar peserta didik tidak cepat bosan atau jenuh dengan proses pembelajaran dan guru memperhatikan situasi kelas dan secara bertahap menyapa siswa untuk mengenali karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Faktor penyebab siswa jenuh dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya: belajar secara teratur atau monoton, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan saling mengganggu dengan sesama teman.

Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gowa dapat membantu siswa ketika mulai merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan pendekatan individual untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran SKI. Agar guru dapat memahami karakteristik setiap siswa dan kebutuhan setiap siswa, disini guru dapat menentukan strategi apa yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran SKI. Di Madrasah Aliyah Negeri gurunya sendiri berlaku dalam proses pembelajaran di kelas XI menerapkan strategi pembelajaran inquiry, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) serta kontekstual dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim dan Terjemahnya.

Amin Samsul Munir, 2013. Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Darmawansyah, 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Dasim Budimasyah, dkk, 2008. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: Ganeshindo.
- Daulay Hardianti, 2022. "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar," dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, No.2.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fabella Arman T., 1993. *Anda Sanggup Mengatasi Stres*, Jakarta:Indonesia Publishing House.
- Fatikhah, 2011. *Sejarah Peradaban Islam*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Getteng Abd Rahman, 2012. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, cet.8 Yogyakarta: Grha Guru.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Islam* (bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Hakim Thursan, 2010. *Belajar Secara Efektif, Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, Dan Menentukan Cita-Cita*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya.
- _____ 2004. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara.
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Tej.Abdul Kodir, cet.10, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwono dan Achmad Irfan Muzni, 2020. *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan* Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Agama, 2019. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Marbun, Stefanus M. 2018. *Psikologi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Murodi, 2009. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Semarang: PT.Karya Toha Putra.
- Naim Ngainun, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Bahasa Arab
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah
- Pusparatri Retno Kuning Dewi, 2012. "*Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,*" dalam Jurnal Ilmiah Guru, No.2:30.
- Rahman Muhammad, , 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan dan System Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PR Raja Grafindo)
- Sani Ridwan Abdullah, 2019. *Strategi Belajar Mengajar*, Depok:Rajawali Pers.
- Sanjaya Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- _____ 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Solihatini Etin, 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*, Edisi ke-2 (Bumi Aksara)
- Sudjana Nana, 2019. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Suhari dan Aslan , 2018. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Pontianak: CV. Razka Pustaka.
- Suryani Nunuk, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak.
- Susilana Rudi, 2011. *Media Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin, 1999. *Psikologi Pendidikan: suatu pendidikan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ulum M dan Basuki. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Press.
- Usman, Moh Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widaningsih Ida, 2019. *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

